

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Lokasi

Lokasi adalah tempat di mana titik atau objek tertentu ada, dalam geografi lokasi dinyatakan secara absolut maupun relatif. Lokasi-lokasi absolut merupakan lokasi suatu tempat di permukaan bumi yang dinyatakan dalam garis lintang dan bujur dalam bentuk koordinat. Lokasi adalah letak atau toko pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimalkan laba (Muhammad Iffan & Lia Yulianti 2017:25)

2.1.1.1 Lokasi Usaha

Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk kesan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penempatan usahanya dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen (Utami 2012:89)

Sedangkan lokasi menurut Imelda Yuliana (2016:3) merupakan Salah satu kunci menuju sukses merupakan lokasi. Keputusan ini sangat bergantung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah perusahaan itu berada.

Menurut N Ekasari (2018), Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Berdasarkan dari definisi diatas dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi usaha memiliki peranan penting dalam mengoprasikan sebuah bisnis dan keputusan yang bergantung pada pertumbuhan ekonomi daerah tempat perusahaan itu berada.

2.1.1.2 Indikator Lokasi Usaha

Menurut Imelda Yuliana (2016:3) merupakan Salah satu kunci menuju sukses merupakan lokasi. Keputusan ini sangat bergantung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah perusahaan itu berada.

Dari hasil penelitian terdahulu menurut Menurut Imelda Yuliana (2016:6) ada beberapa indikator dalam lokasi usaha yaitu sebagai berikut:

1. Akses, misalnya lokasi yang dilalui kendaraan pribadi atau mudah untuk di jangkau kendaraan umum.
2. Visibilitas, adalah lokasi atau tempat yang mudah dilihat dari berbagai sudut pandangan mata normal.
3. Lalu lintas (traffic), ada dua macam, yaitu:

- a. Banyaknya orang yang ada di jalan sekitar perusahaan itu berada memberikan peluang besar terhadap terjadinya pembelian, atau bisa disebut keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, dan atau tanpa melalui beberapa rintangan.
 - b. Banyaknya orang dan kemacetan lalu lintas mengakibatkan pembelian secara spontan.
4. Tempat parkir yang cukup luas, nyaman, dan aman, baik itu untuk kendaraan kecil maupun besar.
 5. Lingkungan, adalah daerah sekitar yang mendukung produk atau jasa yang ditawarkan.

2.1.2 Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan lebih mengacu pada aktivitas manusia, semangat dan semangat seperti yang ditunjukkan oleh sikap wirausaha M Ahsan (2016 : 48)

Menurut Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul. Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya.

Menurut D Utari (2021), Jiwa kewirausahaan adalah sikap atau perilaku orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif dengan memiliki ciri-ciri tertentu.

Menurut Basrowi (2011:2) Jiwa Kewirausahaan adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama entrepreneur mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

Jiwa kewirausahaan seorang wirausaha juga harus dipersiapkan untuk menghadapi segala risiko, tantangan, persaingan termasuk bahkan kebangkrutan usaha. Oleh karena itu, menjadi wirausaha melibatkan beberapa faktor penting dan merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan serangkaian kegiatan dengan karakteristik personal manusia, manajerial dan jiwa kewirausahaan yang kinerjanya memerlukan beragam keterampilan (M.F Azhar,2021).

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan seseorang yang memiliki sifat kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang untuk melihat peluang bisnis, mengelola dan memanfaatkannya dengan inovasi dan kreativitas yang dimilikinya.

2.1.2.1 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut Basrowi (2011:2) Jiwa Kewirausahaan adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama entrepreneur mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran,

seorang pelanggan, atau seorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

Dari hasil penelitian terdahulu Menurut Emrizal, primadona (2013:70) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang didalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.

3. Keberanian mengambil resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Dia selalu menampilkan produk dan jasa yang berbeda sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun

pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5. Berorientasi kemasa depan

Wirausaha harus menjadi perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Menurut Hari Susanto(2019:202)

Menurut Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015) , mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktifitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya.

Menurut Minal aidina dan Ahmad Rudini (2021 : 49) “keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya.” Dalam kamus bahasa indonesia kata keberhasilan bearti “ mendapatkan hasil ada hasilnya, beroleh hasil tercapainya maksud dari suatu usaha.” sedangkan pengertian

usaha “kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pemikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, ikhtisar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.”

Berdasarkan pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah sebuah keberhasilan dari suatu usaha yang bertujuan memperoleh laba sebanyak-banyaknya minimal lebih baik dari laba periode sebelumnya.

2.1.3.1 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Eni Farida dan Rahayu Widayanti (2015:7) , mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktifitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya.

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari beberapa indikator berikut (Noor, FH 2007), antara lain:

1. Laba (profitability). Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan jasa yang dihasilkan atau diproduksinya;
2. Produktivitas dan efisiensi. Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan sangat menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan. Sementara

itu, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa yang menjadi bisnisnya tergantung dari tingkat efisiensi produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi efisiensinya maka semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan, begitupula sebaliknya;

3. Kompetensi dan etika usaha. Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman;

4. Daya saing. Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan alam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

5. Terbangunnya citra baik. Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu : trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa amanah atau percaya diri segenap stake holder perusahaan, baik konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Azhar, M.F., Mashudi, M, & Basri, M (2021)	Pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Kreativitas Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Kalimantan Barat di Pontianak	Hasil menunjukan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha	1. Populasi 2. Unit Penelitian 3. Posisi Variable Berbeda	1. Variabel dependen dan independen
2.	Syahrudin S (2017)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa parut Ibu Maritha Di Tenggarong Sebrang	Hasil menunjukan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha	1. Posisi variabel berbeda 2. Unit Penelitian	1. Variabel dependen dan Independen
3.	Dian Utari dan Muhammad Yusrik (2021)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Cafe di Kota Palembang	Hasil penelitian menunjukan bahwa Jiwa Kewirausahaan memiliki peran penting dalam Keberhasilan Usaha	1. Unit Penelitian 2. Populasi	1. Variabel Dipenden dan Indipenden 2. Metode yang digunakan

4.	Novita Ekasari dan Nurhasanah (2018)	Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Lokasi usaha mempengaruhi keberhasilan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak meneliti variabel kreativitas 2. Populasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Lokasi usaha dan Keberhasilan Usaha
5.	Minal Aidina dan Ahmad Rudina (2021)	PENGARUH MODAL USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) BIDANG PANGAN DI SAMPIT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Lokasi Usaha berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Pangan Di Sampit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Meneliti Variabel Modal Usaha 2. Unit Penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel lokasi usaha dan keberhasilan usaha
6.	Hari Susanto (2019)	ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, LOKASI USAHA DAN KREATIVITAS PENGUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) (STUDI KASUS USAHA-USAHA KECIL MENENGAH DI SAMPIT)	Hasil penelitian dari analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa ada kesesuaian antara lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi Variabel berbeda 2. Tidak meneliti variabel pengetahuan kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel lokasi usaha dan variabel keberhasilan usaha

7.	Iksyaniyah, N. (2015)	PENGARUH LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR BARU KRIAN SIDOARJO	Dari hasil penelitian terdapat pengaruh variable lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Pasar baru Krian Sidoarjo	1. Unit penelitian 2. Jumlah responden	1. Menggunakan variable lokasi usaha dan keberhasilan usaha
8.	Fifiyanti, S. D., Muhyidin, Y., & Wijaya, I. P. E. (2022)	PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KEMITRAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PRODUKSI KOPI BUMDES BUANA MEKAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha secara parsial	1. Posisi variable berbeda 2. Tidak menggunakan variable Kemitraan	1. Menggunakan Variable Jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha
9.	Gunawan, H. (2020)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Nasi Jamblang Di Kota Cirebon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Jiwa kewirausahaan dan Lokasi bisnis terhadap Keberhasilan usaha secara simultan	1. Posisi variable berbeda 2. Unit penelitian	1. Menggunakan variable Jiwa kewirausahaan dan Keberhasilan usaha
10.	Ilmafa'ati, R. (2021)	<i>The influence of entrepreneurship, creativity and business location on business success.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha secara parsial dan terdapat pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha secara parsial.	1. Posisi variable berbeda 2. Tidak menggunakan variable kreativitas	1. Menggunakan variable Lokasi usaha 2. Menggunakan variable jiwa kewirausahaan dan Keberhasilan bisnis

Survey data diolah penulis 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap kegiatan usaha memiliki beberapa aspek pertimbangan salah satunya yaitu lokasi usaha. Lokasi menjadi bagian penting dalam memutuskan kegiatan bisnis karena hal itu menentukan bagaimana bisnis kita akan berkembang. Pemilihan lokasi usaha harus memperhatikan bagaimana dengan akses yang mudah dilihat, bagaimana dengan lokasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, bagaimana kepadatan lalu lintas dapat menjadi pertimbangan, lalu luasnya lahan parkir untuk calon konsumen serta bagaimana lingkungan tersebut dapat cocok dengan produk atau jasa kita.

Hal yang paling penting dalam membangun suatu usaha tentunya bukan lokasi usaha saja, tentu saja setiap manusia memiliki karakteristik atau naluri. Untuk menjadi seorang wirausaha tentunya kita harus memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dapat dibangun dari sejak dini melalui proses pembelajaran baik non formal maupun formal. Membentuk jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui praktek usaha untuk memperoleh pengalaman berwirausaha secara otodidak selain itu motivasi dari para entrepreneur yang sukses dapat membangun jiwa kewirausahaan.

Seorang wirausahawan yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki jiwa semangat, pantang menyerah, percaya diri, berani mengambil resiko dan tentunya berorientasi pada masa depan serta memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan dapat mendorong keberhasilan usaha untuk tercapai

tujuan usaha karena keberhasilan usaha tidak mudah didapatkan tanpa adanya faktor pendukung termasuk lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan.

2.2.1 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Melihat dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan oleh beberapa peneliti, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan mengenai adanya pengaruh yang signifikan maupun tidak antara variabel independen yaitu, Lokasi Usaha (X1) dan variabel dependen yaitu, Keberhasilan Usaha (Y).

Menurut Novita Ekasari dan Nurhasannah (2018) Secara parsial variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap keberhasilan usaha adalah variable lokasi dengan pengaruh signifikan. Adapun menurut Nuril Iksyaniyah dan Yoyok Soesatyo (2015) Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel lokasi usaha (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) Pedagang kaki lima, artinya para Pedagang kaki lima di Pasar Baru Krian sudah mengetahui konsep lokasi usaha. Menurut Minal Aidina dan Ahmad Rudini (2021), untuk uji-t untuk variabel Lokasi Usaha bahwa terdapat Pengaruh Lokasi Usaha berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Pangan Di Sampit.

2.2.2 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

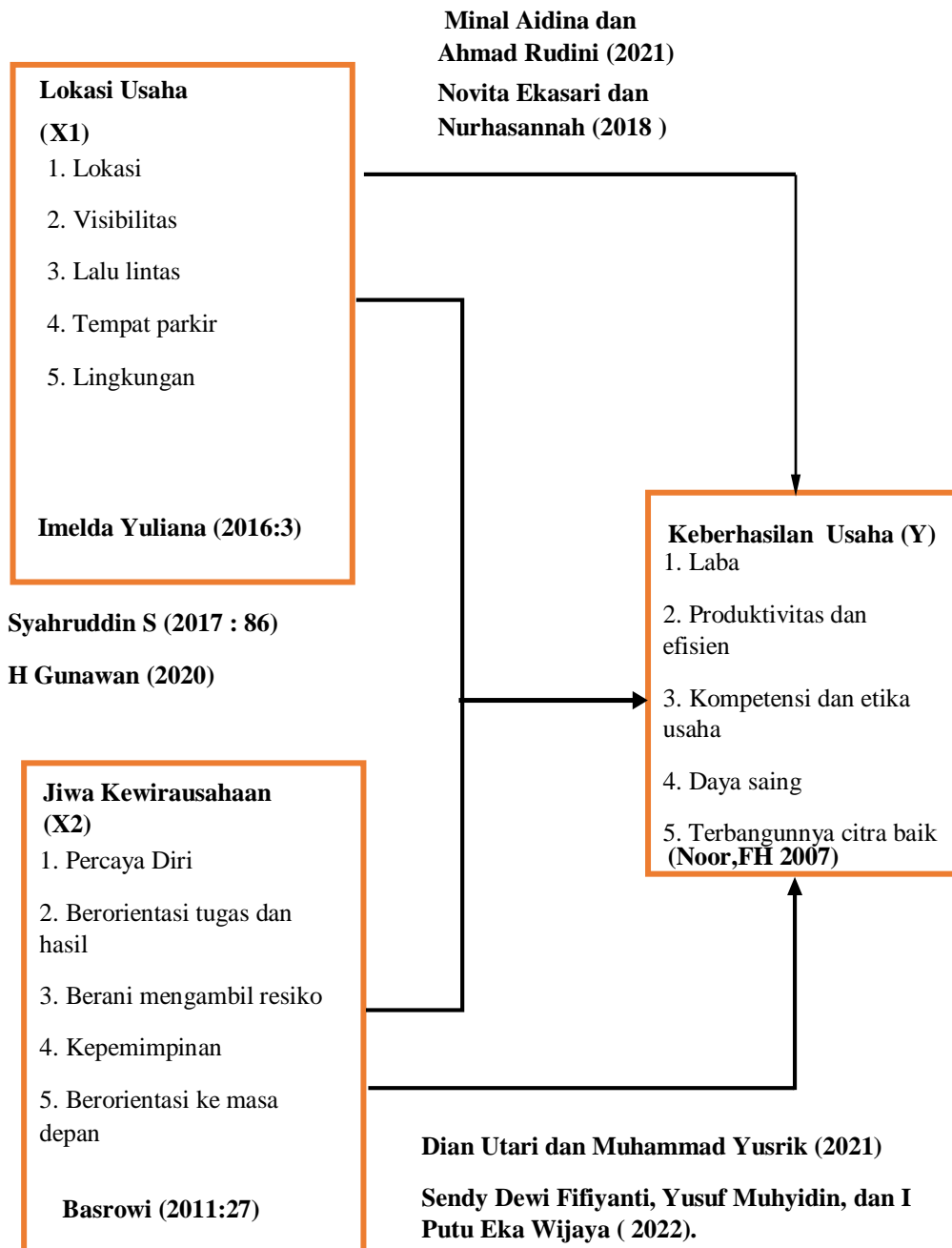
Melihat dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan oleh beberapa peneliti, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan mengenai adanya pengaruh yang signifikan maupun tidak antara variabel independen yaitu, Jiwa Kewirausahaan (X2), dan variabel dependen yaitu, Keberhasilan Usaha (Y). Secara Parsial Jiwa Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha cafe di kota Palembang (Dian Utari dan Muhammad Yusrik, 2021). Hasil penelitian uji

Terdapat pengaruh secara positif yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha produksi kopi BUMDes Buana Mekar di Desa Mekarbuana (Sedy Dewi Fifiyanti, Yusuf Muhyidin, dan I Putu Eka Wijaya, 2022).

2.2.3 Pengaruh Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Melihat dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh beberapa peneliti, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan mengenai adanya pengaruh yang signifikan maupun tidak antara variabel independen yaitu, Lokasi Usaha (X1) dan Jiwa Kewirausahaan (X2), variabel dependen yaitu, Keberhasilan Usaha (Y).

Menurut Syahrudin S (2017 : 86) jiwa kewirausahaan (X1) dan lokasi (X2) secara bersama-sama (simultan) mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha. Adapun menurut H Gunawan (2020), Secara simultan Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Menurut Menurut Sugiyono (2015:64) mengemukakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) bahwa sebagai berikut:

H1 : Diduga Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi secara parsial.

H2 : Diduga Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi secara parsial

Hipotesis Utama :

H3: Diduga Lokasi dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Anggota Himpunan Pengusaha Mebel Pasundan Cimahi secara simultan.